

Pengaruh Metode ACQ (Aku Cinta al-Qur'an) terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an

Khoirul Wafa

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: khoirulwafa0793@gmail.com

Abstrak: Maksud penelitian ini menjawab masalah terhadap anak didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Adakalanya kurang semangat, belum mengenal huruf dan kurangnya dukungan orang tua. Atas metode ACQ Aku Cinta Al-Qur'an peneliti berharap siswa – siswi SD Laboratorium UNU Blitar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan shohih tanpa keterpaksaan, penggunaan metode tersebut diawali membaca Hadist Riwayat Ahmad tentang budi pakerti dengan posisi duduk berhadapan dengan guru sehingga implementasi mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti dapat dijalani dan dipahami dengan baik dan benar. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode studi kasus dengan langkah observasi meliputi pemusatan perhatian, penglihatan, pendengaran. Meningkatnya semangat murid-murid menunjuk 10% sampai 30% pada pelaksanaan putaran ke-1 dan putaran ke-2 bila mana dilihat dari rata-ratanya peningkatan semangat murid dari keseluruhan soal quisioner yang telah dilontarkan terhadap siswa menunjukkan rata-rata sebesar 16%. Data tersebut memberikan informasi bahwa metode Aku Cinta al-Quran (ACQ) mampu mendongkrak semangat siswa dalam belajar.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2023

Disetujui pada : 20-10-2023

Dipublikasikan pada : 31-10-2023

Kata Kunci:

Pengaruh, metode ACQ, kemampuan baca al-Qur'an

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.864

PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki sendi-sendi sangat esensial dalam kehidupan masyarakat, Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman, memberi petunjuk terhadap kesejahteraan manusia. Didalamnya meliputi segala sisi dan aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. (Said, 2016, h. 80) Membaca (*Iqro'*) Al-Qur'an merupakan suatu *kalam* yang sangat mulia, terpuji di sisi Allah SWT. Sebab *insan* yang membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dibumi, itulah sebabnya mengapa membaca Al-Qur'an diperlukan metode khusus ketika menerapkannya.

Dapat memabaca Al-Qur'an merupakan keutamaan, namun bila dapat faham Al-Qur'an merupakan keistimewaan, bisa membaca dibumbui dengan kefahaman lebih utama dari keduanya. Mengamalkan nilai kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan nutrisi ketenangan yang terpenuhi. Membaca, memahami hingga mengamalkan bukanlah langkah mudah untuk dapat diwujudkan, oleh sebab itu pemilihan metode terbaik untuk buah hatinya mutlak diperlukan karena pemahaman isi Al-Qur'an juga pembacaan yang baik lagi benar, dapat diperoleh seorang murid dari bimbingan intensif seorang guru yang dilakukan dalam kurun waktu relatif lama dan terprogram, tidak cukup satu, dua tahun untuk anak didik dapat membaca secara benar dan lancer dalam proses penempuhannya melainkan harus dilakukan secara berkala hingga seorang guru memberikan penilaian untuk lanjut.

Dari hasil pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa menganggap mengaji sesuatu yang sulit. Siswa menganggap mengaji bukanlah aktifitas utama mereka dalam kehidupan sehari-hari saat menjelang sore hari.mereka merasa sulit untuk berangkat mengaji padahal belum

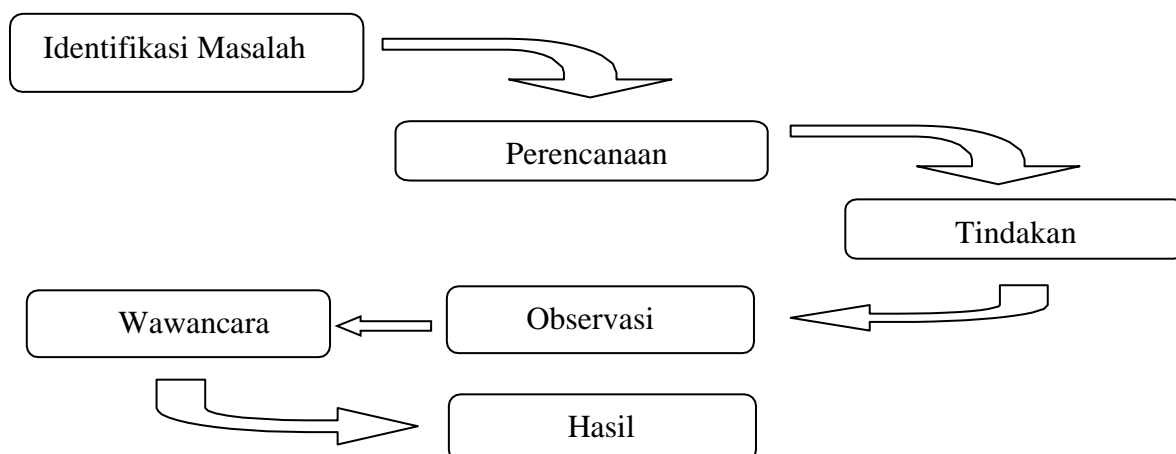
faham huruf hijaiyah. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an siswa juga dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah dan minimnya dukungan orang tua. Sebagai bukti nyata dari rendahnya tingkat kebenaran saat disimak secara langsung. Hasil Ujian Tengah Semester dan Kenaikan Kelas pada siswa kelas 1 SD Laboratorium UNU Blitar menunjukkan 45% siswa belum tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.

Dari penjabaran tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode ACQ Aku Cinta al-Qur'an terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, Penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti kelas 1 SD Laboratorium UNU Blitar. harapannya siswa lebih bisa senang dan bersemangat dalam mengkaji Al-Qur'an dengan baik dan mampu melafalkan huruf hijaiyah sehingga membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik juga benar dengan hasil yang memuaskan.

METODE

Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode studi kasus dengan langkah observasi meliputi pemusatan perhatian, penglihatan, pendengaran. Dan wawancara untuk menemukan laporan, pengetahuan, keyakinan pribadi (Sugiyono 2010)

Figur yang berkaitan dengan metode tersebut dapat disaksikan seperti dibawah ini:



Penelitian yang dilakukan dan dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai siswa kurang lebih/sama dengan 70 dan siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.

Tabel 1 Capaian Nilai Rerata target capaian

No.	Kriteria
1. ≤ 50	Cukup
2. a. 51-60	Kurang
3. b. 61-80	Baik
4. c. 81-100	Sangat Baik

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Sebelum tindakan

a. Tinjauan pendahuluan

Tinjauan yang pertama dilakukan sebelum penyusunan format pelaksanaan penelitian. Tinjauan mula-mula dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti di Sekolah Dasar Laboratorium UNU Blitar pada tema Aku Cinta Al Qur'an.

Observasi mula-mula dilakukan dengan menggunakan nilai semester siswa-siswi pada semester lalu sebelum terjun kelapangan dilakukan, pada dimateri Aku Cinta al-Qur'an dengan perolehan hasil tertera didapatkan sebagai berikut ini.

Tabel 2 Rekap data nilai siswa-siswi

no	nama	hasil siswa-siswi	
		nilai	Tuntas
1	Siswa ke-1	66	-
2	Siswa ke-2	88	☐
3	Siswa ke-3	62	-
4	Siswa ke-4	74	☐
5	Siswa ke-5	58	-
6	Siswa ke-6	100	☐
7	Siswa ke-7	63	-
8	Siswa ke-8	76	☐
9	Siswa ke-9	50	-
10	Siswa ke-10	68	-
11	Siswa ke-11	67	-
12	Siswa ke-12	76	☐
13	Siswa ke-13	83	☐
14	Siswa ke-14	72	☐
15	Siswa ke-15	67	-
Jumlah		1070	7
Rata-Rata		71	
Persentase		46,6%	

Observasi ini juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada siswa-siswi. Hasil dari wawancara diketemukan bahwa siswa memiliki anggapan pelajaran terasa menyenangkan yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi mereka cukup baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti. Selain itu, model yang digunakan dalam pembelajaran guru dirasakan dapat menyenangkan dan terasa komunikatif.

b. Pemikiran Sebelum Tindakan.

Pengetahuan siswa-siswi didapatkan dari ceramah guru, informal, memahami buku dan sekolah non formal. Memberikan informasi bahwa pengetahuan yang didapatkan bahwa siswa-siswi memiliki tingkat peyimpanan pengetahuan tergolong rendah. Hasil pengamatan sebelum adanya pengajaran diketemukan bahwa siswa memerlukan metode ajar yang *enjoyable* yang memungkinkan mampu menunjang tercapainya proses belajar-mengajar yang diharapkan.

c. Perancangan

pada titik ini akan dijabarkan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan struktur yang mana dilaksanakan sesuai dengan tema pembahasan penelitian. Perancangan meliputi dibuatnya perangkat pelajaran dan perangkat penelitian saat berlangsung.

d. Pelaksanaan penelitian

Tatapmuka pertama dengan bahasan “Membaca Basmalah” dan pertemuan 2 membahas materi “Melafalkan Q.S. al-Fatihah” oleh tim penyusun kurikulum sengaja di desain antara materi pertama dan kedua terdapat kesinambungan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman diawal pertemuan.

1) Tatap muka pertama

Pertama-tama kegiatan dilakukan dengan salam pembuka. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan pembacaan doa bersama, pencatatan presensi, dan pengulangan singkat. Selanjutnya bapak ibu guru mengajari tema pembelajaran tentang membaca basmalah. pendidik melontarkan sebuah persoalan kepada siswa, pernahkah anak-anak melafalkan bismillahirrohmanirrohim? Pada saat apakah anak-anak mengucapkan lafadz tersebut? Langkah berikutnya pendidik membagi untuk berkelompok. Masing-masing kelompok mengutarakan hasil dan saling bertukar pikiran tentang lafadz bismillahirrohmanirrohim. Setelahnya kegiatan belajar diakhiri dengan simulasi, motivasi, dan diakhiri doa bersam-sama guna menutup mata pelajaran.

2) Tatap muka kedua

Pertama-tama kegiatan dilakukan dengan salam pembuka, do'a Bersama-sama, perekapan presensi siswa kemudian pengulangan singkat. Saat pengulangan singkat guru melontarkan permasalahan “apakah anak-anak sekalian pernah berwisata edukasi ketempat yang menyenangkan? Kemudian siswa-siswi menyampaikan jawabannya.

pendidik menerangkan pembahasan dan melangsungkan kegiatan belajar mengajar. kemudian guru menampakkan permasalahan, guru memperlihatkan gambar terkait tempat wisata yang sesuai dengan materi. Murid-murid bertukar pikiran tentang tema pembahasan dan merespon. Kemudian kegiatan belajar-mengajar diakhiri dengan ringkasan materi, stimulus motivasi dan diakhiri dengan do'a Bersama-sama.

e. Pendalaman

Pendalaman dilakukan saat siswa-siwi sedang menjalankan aktifitas belajar mengajar diruang dikelas.

1) Hasil yang didapatkan dari belajar siswa-siswi

Tabel 3 Daftar rekap nilai siswa pertemuan ke-1 dan ke-2

No	Nama	Tatap Muka ke-1		Tatap Muka ke-2	
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
1	Siswa ke-1	66	-	80	☐
2	Siswa ke-2	88	☐	70	☐
3	Siswa ke-3	62	-	70	☐
4	Siswa ke-4	74	☐	77	☐
5	Siswa ke-5	58	-	76	☐
6	Siswa ke-6	100	☐	100	☐
7	Siswa ke-7	63	-	64	-
8	Siswa ke-8	76	☐	80	☐
9	Siswa ke-9	50	-	60	-
10	Siswa ke-10	68	-	69	-
11	Siswa ke-11	67	-	78	☐
12	Siswa ke-12	76	☐	83	☐
13	Siswa ke-13	83	☐	80	☐
14	Siswa ke-14	72	☐	90	☐
15	Siswa ke-15	67	-	75	☐
Jumlah		1070	7	1152	12
Rata-Rata		71		76,8	
Persentase			46,6%		80%

2) Hasil angket motivasi siswa

Quisioner pensuntikan motivasi terhadap siswa-siswi diserahkan pada saat akhir belajar-mengajar berlangsung. bagan yang tertera ini, merupakan jawaban dari isian Quisioner peserta didik:

Tabel 4 Bagan rekap hasil Quisioner Siswa Putaran ke-I Pertemuan ke-1, ke-2

No	Pernyataan	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Kami sinau Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti atas dasar keinginan sendiri tidak ada paksaan	4	11	7	8
	Prosentase	27%	73%	46%	54%
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti merupakan mata pelajaran menyenangkan	3	12	5	10
	Presentase	15%	85%	33%	77%
3	Kami senantiasa semangat waktu belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti	4	11	5	10
	Prosentase	27%	73%	33%	77%
4	Kami memiliki inisiatif mengerjakan tugas latihan tanpa diminta guru	2	13	4	11
	Prosentase	13%	87%	27%	83%
5	Kami belajar dengan tekun guna agar prestasi meningkat	6	9	7	8
	Prosentase	40%	60%	46%	54%
6	Kami merasa senang saat bapak/ibu guru memberikan tugas tambahan	2	13	5	10
	Prosentase	13%	87%	33%	67%
7	Saya cemas saat nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti saya kurang memuaskan	7	8	8	7
	Prosentase	46%	54%	54%	46%
8	Soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti yang susah menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk menyelesaikannya	4	11	5	10
	Prosentase	27%	73%	33%	67%
9	Kami sering ngobrol dan bengong saat proses belajar berlangsung	12	3	7	8
	Prosentase	80%	20%	46%	54%
10	Kami suka membawa sumber buku penunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti ke Sekolah	7	8	10	5
	Presentase	46%	54%	67%	33%

d. Kilas balik

- I. Guru melakukan tindakan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan pada tahap ini ialah menerangkan tahap-tahap pembelajaran dengan detail transparan, menjadikan pertanyaan pada buku penunjang lebih mudah diserap dan

dimengerti oleh siswa, memacu semangat siswa-siswa untuk aktif bertanya dan memberikan stimulus agar mampu mengutarakan buah pikiran atas pemahaman materi yang telah dipahami, dengan tetap menjaga agar suasana tetap kondusif.

- II. Siswa-siswi telah ikut dalam proses belajar mengajar dengan bagus, hingga capaian hasil dalam belajar mengalami kenaikan tajam. Tatap muka awal dengan rerata nilainya ialah 54.5 kemudian rerata nilai pada tatapmuka yang ke-2 sebesar 53.5. hitungan persen siswa-siswi yang finish dalam pembelajaran peningkatannya sebesar 9%. Siswa siswi lebih semangat dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Aku Cinta al Qur'an. Mula-mula hasil yang masih rendah pada pembahasan Makharijul huruf. Guru mengintensifkan untuk saling memberikan umpan balik yang berkaitan dengan permasalahan siswa.
- III. Siswa-siswa mengalami kenaikan tajam dalam setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi makharijul huruf, sebanyak 10 item pertanyaan yang dilontarkan, menemukan kenaikan sebesar 13%

3. Siklus II

a) Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan rencana ulang untuk mempersiapkan terlaksananya penanganan terhadap sircle selanjutnya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Penanganan dilakukan sejumlah 2 kali tatapmuka pada tema Makharijul Huruf.

2) Tatap Muka ke-1

Awal kegiatan dimulai menggunakan salam pembuka terhadap anak didik, berdo'a, melakukan presensi siswa-siswi, dan melakukan persepsi awal. Setelahnya materi yang diajarkan oleh guru ialah Makharijul huruf. Pendidik melontarkan permasalahan tentang, "pengajian apakah yang pernah anak-anak ikuti? Setelahnya pendidik siswa-siswi dengan berkelompok. Setiap kelompoknya memunculkan pengalaman pengajian dari masing-masing anak untuk menemukan kesesuaian keterangan huruf ilat dari huruf hijaiyyah. Kegiatan belajar mengajar diakhiri menggunakan pengulangan, stimulus motivasi dan diakhiri dengan berdo'a bersama.

3) Tatap Muka ke-2

Kegiatan belajar mengajar kali ini dimulai dengan pendidik mengucapkan salam terhadap siswa-siswi, berdo'a, melakukan presensi dan persepsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Tahap penghayatan pendidik melontarkan persoalan "dimanakah tempat yang sejarahnya dikalangan umat Islam yang pernah anak-anak datangi? Siswa - siswi saling bersautan dalam menyampaikan jawabannya.

Inti kegiatan dimulai dengan tahapan hadirnya peserta dengan memberikan informasi terhadap siswa-siswi tentang tahap-tahap aktifitas yang dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Kemudian pendidik melahirkan permasalahan menggunakan gambar yang telah disesuaikan dengan materi.

Siswa-siswi diminta untuk membagi dengan berkelompok, lalu melahirkan dua wisata yang mengandung sejarah Islam dimana pernah dikunjungi oleh anggota kelompok. Siswa-siswi mencari tempat yang berhubungan dengan kriteria tempat yang mengandung sejarah. Seterusnya, proses belajar-mengajar ditutup dengan kegiatan pengingatan, stimulus motivasi dan diakhiri dengan do'a bersama.

e. Pengamatan

Aktifitas pengamatan dilakukan secara serentak dengan kegiatan belajar-mengajar.

1) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa-siswi disuguhkan menggunakan tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5 Rekap nilai siklus II Tatap muka ke1 ke-2

No	Nama	Tatap muka ke-1		Tatap muka ke-2	
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
1	Siswa 1	66	-	80	□
2	Siswa 2	88	□	70	□
3	Siswa 3	62	-	70	□
4	Siswa 4	74	□	77	□
5	Siswa 5	58	-	76	□
6	Siswa 6	100	□	100	□
7	Siswa 7	63	-	64	-
8	Siswa 8	76	□	80	□
9	Siswa 9	50	-	60	-
10	Siswa 10	68	-	69	-
11	Siswa 11	67	-	78	□
12	Siswa 12	76	□	83	□
13	Siswa 13	83	□	80	□
14	Siswa 14	72	□	90	□
15	Siswa 15	67	-	75	□
Jumlah		1070	7	1152	12
Rata-Rata		71		76,8	
Persentase			46,6%		80%

2) Hasil quisioner motivasi siswa-siswi

Pensuguhan Quisioner stimulus siswa-siswi yang diberi saat akhir belajar-mengajar. Bagan dibawah ini kami sediakan sebagai jawaban dari isian Quisioner murid-murid terhadap siklus ke-II tatap muka ke-1 dan tatap muka ke-2.

Tabel 6 Rekap Quisioner motivasi murid-murid siklus II tatapmuka ke-1 ke-2

No	Pertanyaan	Tatap muka ke-1		Tatap muka ke- 2	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti atas keinginan pribadi tidak ada yang paksaan	4	11	7	8
	Prosentase	27%	73%	46%	54%
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti adalah mata pelajaran yang menyenangkan	3	12	5	10
	Presentase	15%	85%	33%	77%
3	Kami selalu semangat saat pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti	4	11	5	10
	Prosentase	27%	73%	33%	77%
4	Saya memiliki inisiatif mengerjakan latihan tugas tanpa diminta oleh guru	2	13	4	11
	Presentase	13%	87%	27%	83%

5	Kami senantiasa tekun dan mandiri demi meningkatnya kemampuan pribadi	6	9	7	8
	Presentase	40%	60%	46%	54%
6	Saya merasa senang sekali bila pendidik menyerahkan Tugas tambahan	2	13	5	10
	Presentase	13%	87%	33%	67%
7	Saya cemas saat nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti saya jelek	7	8	8	7
	Presentase	46%	54%	54%	46%
8	Soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti bila sulit akan menjadi pemacu tersendiri agar dapat tertuntaskan	4	11	5	10
	Presentase	27%	73%	33%	67%
9	Kami banyak bicara sendiri dan bengong sewaktu pelajaran PAI dan Budi Pakerti berlangsung	12	3	7	8
	Presentase	80%	20%	46%	54%
10	Saya senantiasa membawa sumber buku penunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti ke sekolah	7	8	10	5
	Presentase	46%	54%	67%	33%

c. Refleksi

Dalam siklus II pendidik menerapkan suatu bentuk pelajaran dengan sangat menarik. Hasil belajar yang murid-murid diperoleh nilai yang didapatkan setiap tatap muka hingga ada yang sampai 100. Tatap muka ke-1, murid-murid belumlah tuntas sebesar 8 atau 40% setelahnya pada pertemuan ke-2 hanya 2 siswa/ 10% siswa-siswi belum menuntaskan. Angka tersebut memberikan informasi ketuntasan anak didik meningkat tajam sebelumnya 60% menjadi 90%.

Quisioner motivasi, kenaikan rerata juga terjadi sejumlah 15% terhadap tatap muka ke-1 ke-2. 100% siswa-siswi merasa resah saat nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti kurang bagus, dan 100% siswa-siswi memiliki keinginan belajar lebih tekun guna meningkatkan hasil prestasi. Nilai rerata yang didapatkan siswa-siswi memenuhi Kriteria Ketentuan Minimal yang ditetapkan oleh bapak-ibu guru. Ketuntasan belajar bersama-sama akhirnya melebihi angka yang ditetapkan yaitu 70%, penelitian terhadap siklus ke-II memenuhi ketuntasan dan dirasa tidak untuk dilanjutkan terhadap tahap berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai siswa-siswi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dengan menggunakan metode pembelajaran Aku Cinta al-Quran (ACQ) pada materi Huruf Hijaiyyah.

Pelaksanaan putaran kesatu, menunjukkan dari 15 siswa kelas 1 SD Lab UNU Blitar yang telah mengikuti kegiatan pengajaran menggunakan metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) terdapat 7 siswa atau 46% telah memenuhi KKM pada tatap muka ke-1 dengan nilai rerata di dalam kelas 54.5. Selebihnya dalam tatap muka ke-2, hasil studi menunjukkan peningkatan sebanyak 11 siswa atau 55% dari jumlah murid terdapat didalam 1 kelas menunjukkan pemenuhan KKM dengan menunjukkan rata-rata nilai sebesar

63.5.

Kemudian terhadap putaran ke-2, juga dilakukan sebanyak 2x tatap muka. Terhadap tatap muka ke satu menunjuk terhadap 10 anak didik atau 73% murid telah menuntaskan dalam pelaksanaan KBM menunjukkan jumlah nilai rata-rata dikelas yaitu 68.5. Selebihnya terhadap tatap muka ke-2 sejumlah 13 anak didik atau 92% siswa-siswi memenuhi standart KKM dengan jumlah rata-rata mendapatkan besaran nilai 81.

Tabel 7 perbandingan nilai murid-murid antara putaran ke-1 dan putaran ke-2

No	Putaran	Nilai rerata	Presentase pemenuhan
1	putaran ke-1	63.5	55 %
2	Putaran ke-2	81	90%

Rangkaian tahap belajar-mengajar telah menunjukkan nilai dari proses KBM terlaksana oleh siswa-siswi dapat diuraikan bahwa menggunakan metode pembelajaran Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) sangat baik membantu siswa-siswi menumbuhkan potensi pemahaman murid-murid dalam menguasai bacaan makharijul huruf. Atas penggunaan cara diatas murid-murid sangat tertolong ketika menyerap kandungan hingga mampu memberikan jawaban atas persoalan tentang huruf hijaiyyah yang telah disuguhkan dari pendidik. Metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.

1.1 Meningkatnya usaha anak-anak terhadap KBM khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti menggunakan model belajar Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) pada materi Huruf Hijaiyyah.

Quisioner dorongan untuk siswa-siswi melakukan belajar telah dilakukan sejumlah 2x selama PTK berlangsung. Quisioner terhadap murid-murid kemudian direspon murid-murid diakhir tatap muka pada setiap putaran guna menangkap informasi atas perubahan semangat siswa. Berikut ini adalah tabel penilaian angket motivasi siswa pada siklus ke-1 dan siklus ke-2

Tabel 8 hasil Quisioner motivasi putaran ke-1 dan ke-2

No Soal	hasil quisionert motivasi		Presentase kenaikan
	Siklus 1	Siklus 2	
1	40 %	70 %	30 %
2	50 %	60 %	10 %
3	75 %	85 %	10 %
4	55 %	80 %	25 %
5	90 %	100 %	10 %
6	75 %	85 %	10 %
7	85 %	100 %	15 %
8	70 %	85 %	15 %
9	75 %	90 %	15 %
10	80 %	90 %	10 %
Rata-rata			16 %

Tabel diatas menyuguhkan serangkaian jawaban dari anak-anak menunjukkan meningkatnya semangat mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti. Terdapat presentase kenaikan semangat yang besar saat anak-anak diberikan soal. metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ), menjadikan murid-murid sadar akan perlunya belajar secara mandiri dan memiliki anggapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti merupakan pelajaran

menyenangkan, senantiasa bersemangat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Ada peningkatan kesenangan saat pendidik memberi Tugas tambahan, siswa-siswi merasa risau bilamana hasilnya belajarnya kurang baik dan murid-murid merasakan lebih semangat saat buku penunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dibawa ke sekolah. Anak-anak gemar membawa buku sumber lain yang sesuai seperti carita pemimpin Islam terkemuka dan sumber bacaan guna memperkaya pengetahuan saat berada di lembaga. Saat kegiatan dikelas, siswa-siswi banyak yang mendengarkan dengan antusias saat jam pelajaran.

Meningkatnya semangat murid-murid menunjuk 10% sampai 30% pada pelaksanaan putaran ke-1 dan putaran ke-2 bila mana dilihat dari rata-ratanya peningkatan semangat murid dari keseluruhan soal quisioner yang telah dilontarkan terhadap siswa menunjukkan rata-rata sebesar 16%. Data tersebut memberikan informasi bahwa metode Aku Cinta al-Quran (ACQ) mampu mendongkrak semangat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Abudinnata, 2019 bahwa Penerapan Model belajar Aku Cinta al-Quran (ACQ) mampu Meningkatkan Prestasi dan motivasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti siswa-siswi

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) pada Siswa kelas 1 SD Lab UNU Blitar menampakkan hasil yang membanggakan. Adanya kenaikan belajar mandiri dan semangat anak didik dimana dilakukan pada putaran ke-1 dan ke-2. Dengan demikian Metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) mampu diterapkan penuh efektifitas dan menyuburkan keantusiasan murid-murid menuntut ilmu. Metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) mengajari siswa-siswi suka menuntun untuk bertukar pikiran dan berkelompok guna memahami bacaan yang benar dan tepat. Pembelajaran ini termasuk cara yang enjoyable yang tidak menjadikan siswa-siswi jenuh saat berlangsungnya belajar-mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Wr & Gall, Md. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Longman: Longman Inc
- Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nurhadi. 2007. *Membaca cepat dan efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Tri Suwarni, A dan Latif A. Majid. (2007). Pengembangan Bahan Ajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Manajemen Sumber Daya Manusia. *Laporan Hasil Penelitian* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka
- Mustofiyah. (2010) "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Quran" di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang", Skripsi: Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang.
- Inariska. (2009). *Pengaruh penerapan metode ACQ (aku cinta al-Qur'an) terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an: Penelitian quasi eksperimen pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.*

- Lilie. (2010). *Ulum al-Quran dan Pembelajarannya* (Surabaya: Kopertais IV Press).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*.
- Al-Qattān. (2012). *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Surabaya: CV Ramsa Putra
- Lilie. (2010). *Ulum al-Quran dan Pembelajarannya* (Surabaya: Kopertais IV Press).
- Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Rifeka Aditama).
- Majid, (2014) *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Umam. (1985) *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna).
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia